

ABSTRAK

SUMITRA ANDRIANI; *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perilaku Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Sekolah Dasar Islam Kota Palangka Raya dibawah bimbingan: Dr. AHMAD SALABI, M.Pd, dan Dr. ANI CAHYADI, M.Pd,* pada Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, Tahun 2016 M/1438 H

Kata Kunci: Pengaruh Metode Bercerita, Terhadap Perilaku Dan Hasil Belajar

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terutama pada aspek metodologi pembelajaran, guru masih cenderung bersifat normatif, teoritis dan kognitif artinya dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan satu metode saja, sedangkan guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan di sekolah dituntut untuk mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang hidup dan menyenangkan, jadi perlu adanya variasi metode pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran yang disampaikan. Penerapan metode bercerita bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, dengan metode tersebut selain bisa cepat mengena di hati para siswa juga tidak mudah membuat bosan. Karena dalam metode bercerita para siswa dapat mengambil ibrah atau pelajaran dari kisah para Nabi atau orang-orang terdahulu, untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya bagaimana metode bercerita dapat diterapkan secara efektif sehingga pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak mendapatkan respon yang positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Juga bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku dan hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran berdasarkan pada konsep pendidikan Islam, kemudian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang melalui empat langkah metode. *langkah pertama*; Observasi, mengamati segala kegiatan belajar mengajar, identifikasi kebutuhan pembelajaran, juga mengamati materi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, *langkah kedua*; Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana *testee* menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standart atau *testee* lainnya. *Langkah Ketiga*, Angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. *Langkah Keempat*, Wawancara, mewawancarai Guru dan Siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah peneliti amati. *Langkah kelima*, Dokumentasi,

mendokumentasikan segala sesuatunya baik berbentuk data yakni antara lain data administrasi, data pendidik, peserta didik dan data gambar pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap hasil belajar hal ini berdasarkan data hasil pretest dan posttest kelas mereka yang menunjukkan cukup bagus. Hasil belajar siswa kelas IV (eksperimen) diperoleh nilai rata-rata 75,30, sedangkan hasil belajar siswa kelas V (kontrol) diperoleh nilai rata-rata 71,67. Hasil belajar akhir postes kelas IV (eksperimen) lebih tinggi (75,30) dari pada kelas V (kontrol) diperoleh nilai rata-rata (71,67). Dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai yang telah distribusikan ke dalam rumus uji T maka diperoleh T_{hitung} 3,121 dan nilai T_{tabel} 2,000 dengan taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka $H_a : \mu_1 > \mu_2$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diuji menggunakan *Separated varian*, metode bercerita yang digunakan memiliki perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dan nilai T_{hitung} dengan taraf sig $< 0,05$, menunjukkan nilai sebesar 0,003 yang menyatakan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Hipotesis H_a terdapat perbedaan yang signifikan metode bercerita pada kelas eksperimen (iv) dan kelas kontrol (v)

Terdapat pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap perilaku pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji analisis perbedaan antara frekuensi observasi (f_o) dan frekuensi teoritis (f_t) dan rata-rata perhitungan pada df sebesar 2 dan df sebesar 3.

Dengan df sebesar 2, maka diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 5,991$
- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 9,210$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu 5,991 $< 9,210$, hipotesis nihil ditolak.

Dengan df sebesar 3 maka, diperoleh X^2 sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5%: $X_t^2 = 7,815$
- Pada taraf signifikansi 1%: $X_t^2 = 11,345$

Dengan demikian diperoleh hasil X^2 jauh lebih besar dari pada X_t^2 yaitu 7,815 $< 11,345$, hipotesis nihil ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa antara metode bercerita terhadap perilaku pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Muhammadiyah Pahandut Palangka Raya metode bercerita mempengaruhi sedikit banyak perilaku atau akhlak mereka dalam keseharian.

ABSTRACT

SUMITRA ANDRIANI; *The Effectiveness of Storytelling Method on Aqidah Akhlak Subject and Its Influences toward Students' Behavior and Learning Outcomes at Islamic Elementary School Palangka Raya.* advisors: Dr. AHMAD SALABI, M.Pd, and Dr. ANI CAHYADI, M.Pd, Postgraduate Program IAIN Antasari Banjarmasin, academic year 2016 M/1438 H

Keyword: *Effectiveness, Storytelling Method, Its influences toward students' behavior and learning outcomes*

In the implementation of Islamic education particularly on learning methodological aspects, teachers are still tended to be normative, theoretical and cognitive. It means that in the learning process teachers still use only one method, while teachers as one of the school implementer are required to be able to create fun conditions in teaching and learning process. so, the variety of learning methods that are relevant to the subject matter presented is needed. Implementation of storytelling method can be used as an alternative learning methods that used in Islamic education, particularly in learning Aqidah Akhlak, this method can quickly impress the students and also not easy to get bored. Through storytelling method, students can take lesson from the story of the Prophet or people before us in order to be implemented in everyday life. The problem is how storytelling can be applied effectively to the implementation of Aqidah Akhlak learning get a positive response, attract students' attention, also its effect on behavior and learning outcomes can be developed and practiced in everyday life.

This research was aimed to develop teaching methods based on the concept of Islamic education, and the research was conducted by using descriptive qualitative research method. It has four-step method. The first step was Observation, observe all the teaching and learning activities, identify learning needs, also observe the learning material in accordance with the standard of competence and basic competences, the second; Tests are questions that must be answered and or commands to be done, most important thing was how testee answered the questions or did these commands, researcher conclude it by comparing with the standard or other testee. Third, Questionnaire; it was data collection techniques which was done by giving students a set of questions or a written statement that had to be answered. Fourth, Interview; interviewed teachers and students in learning activities that researcher has observed. The fifth, documentation; documented all the data including the administration data, the data of educators, learners and the photos of learning implementation.

The results showed that before using storytelling method on learning outcomes has no significant increase. It can be seen from mean score of pretest grade IV (experimental) was 30.30 and the results of pretest grade IV (experimental) was 29, 85. There was an increase in the mean score of pretest to posttest after learning using storytelling method. Learning outcomes (posttest) class IV (experimental) was 75.30, while learning outcomes of (post test) students class V (control) was 71.67. The final result of student class IV posttest (the experiment) was higher (75.30) than class V (control) was (71.67). From the results of hypothesis test showed that the value of the T test were T_{table} and T-value 3.121 and 2.000 with a significance level of 0.05, which indicates that $T\text{-value} > T\text{-table}$, then $H_a: \mu_1 > \mu_2$ accepted. It showed that after it was tested using Separated variant, storytelling method has a significant difference to the students learning outcomes. And the value of T-value with level sig < 0.05 , showed a value 0.003 means that hypothesis H_a H_o accepted and rejected. Hypothesis H_a there are significant differences in storytelling method in the experimental class (iv) and control class (v)

The results showed that the implementation of storytelling method in Aqidah Akhlak subject at SD Muhammadiyah Pahandut was quite effective. As evidence that the learning process was effective, it can be seen from the enthusiasm of the students during the learning process, student activeness and the evaluation results increased more than before and most of the educators and learners behavior and as well as all of the school elements was good enough. It carried out their daily activities more Islamic nuance. In addition the school also played a role as an educational institution by providing adequate facilities and infrastructures.

There is a significant influence of storytelling method toward students' behavior on Aqidah Akhlak subject class IV and V SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya. It can be proofed by hypothesis testing using difference analysis test between the observed frequencies (f_o) and theoretical frequency (f_t) and average calculations on df by 2 and df by 3.

With df by 2, then obtained X^2 as follows:

- At the 5% significance level: $X^2 = 5.991$

- At 1% significance level: $X^2 = 9,210$

Thus the results obtained X^2 is far greater than the X^2 is $5.991 < 32.68 > 9,210$, null hypothesis is rejected.

With df by 3 then obtained X^2 as follows:

- At the 5% significance level: $X^2 = 7.815$

- At 1% significance level: $X^2 = 11.345$

Thus the results obtained X^2 is far greater than the X^2 is $7.815 < 39.76 > 11.345$, null hypothesis is rejected.

It can be concluded that the method of storytelling toward students' behavior on Aqidah Akhlak class IV and V SD Muhammadiyah Pahandut Palangkaraya storytelling method affects their behavior or moral in everyday life.